

ANALISIS PERILAKU PEMILIH DALAM PEMILU PRESIDEN AMERIKA SERIKAT DI ARIZONA TAHUN 2020

Ni Luh Gede Linda Sari¹⁾, Tedi Erviantono²⁾, Piers Andreas Noak³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: luh.gedelinda@student.unud.ac.id¹, erviantono2@unud.ac.id²,
piersandreasnoak@unud.ac.id³

ABSTRAC

This study aims to determine voting behavior in the state of Arizona in the 2020 United States presidential election. In the election process, what factors affect voter behavior in Arizona, basically there are many factors that can influence people's choices. This study uses the literature review method obtained from secondary data analysis. There are several findings as follows: Voter behavior in the state of Arizona in the 2020 United States presidential election is influenced by several factors including sociological factors, psychological factors and rationality factors. These three factors are the most influential in voter behavior.

Keywords: Election, Arizona, Voter Behavior.

PENDAHULUAN

Amerika Serikat merupakan sebuah negara maju di dunia yang menerapkan sistem pemerintahan presidensial. Dengan bentuk negara republik dan terdiri atas 50 negara bagian. Pemerintahan di Amerika Serikat dan di Indonesia memiliki persamaan karena sama-sama menerapkan sistem pemerintah presidensial. Yang di mana sistem ini memberikan tanggung jawab kepala negara sekaligus kepala pemerintahan kepada presiden terpilih. Meskipun memiliki sistem pemerintahan yang sama, terdapat perbedaan pada

sistem politik yang dianut Amerika Serikat menganut sistem politik distrik sedangkan Indonesia menganut sistem politik proporsional. Kedua sistem ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan menyesuaikan dengan keadaan di negara tersebut. Amerika memilih sistem distrik karena dianggap mampu merepresentasikan suara rakyatnya yang cenderung homogen. Sistem distrik ini adalah sistem politik yang memungkinkan daerah dengan jumlah penduduk yang sedikit akan memiliki wakil yang sama dengan daerah dengan jumlah penduduk yang lebih banyak. Sistem politik diatur berdasarkan wilayah atau daerah

pemilihan dan bukan oleh populasi atau jumlah penduduk. Hanya akan ada satu pemenang dari semua kandidat yang ada. Hal ini juga diakibatkan karena Amerika Serikat menerapkan dwi partai atau hanya terdapat dua partai besar yakni partai republik dan partai demokrat. Sistem pemilu di Amerika merika juga berbeda dengan sistem pemilu di negara republik lainnya jika pada pemilu di Indonesia contohnya kandidat yang berhasil memperoleh suara terbanyak atau *Popular Votes* pada Pemilu ditetapkan sebagai pemenang pemilu, namun hal tersebut tidak terjadi pada Pemilu di Amerika Serikat. Hasil pemilihan ditentukan oleh *electors* jumlah Electoral College di setiap negara bagian sebanding dengan jumlah anggota kongres di negara bagian tersebut, dan angka ini digunakan untuk menentukan hasil pemilihan. Di Amerika Serikat, jumlah suara elektoral sebanding dengan populasi setiap negara bagian. Dari 50 negara bagian Amerika Serikat terdapat total 538 suara elektoral dan calon presiden Amerika Serikat harus memenangkan setengah dari suara elektoral atau setara 270 suara elektoral agar dapat ditetapkan sebagai pemenang pemilu.

Pada setiap pelaksanaan Pilpres di Amerika Serikat sebenarnya hanya belasan negara bagian dari 50 negara bagian yang memiliki suara krusial yang dapat menentukan pemenang Pilpres. Hal ini diakibatkan oleh basis partai politik di setiap negara bagian Amerika Serikat memiliki kecenderungan ideologi terhadap

satu dari dua partai besar yang ada di negara tersebut. Dua partai politik besar dengan ideologi yang berbeda ini adalah ,Partai demokrat dengan ideologi liberalnya dan partai republik dengan ideologi konservatif. Misalnya saja California yang memiliki jumlah *electoral votes* yang besar seperti dengan 55 *electoral votes* sudah dapat dipastikan akan dimenangkan oleh pasangan yang diusung oleh partai demokrat karena ideologi negara bagian tersebut adalah liberal otomatis dukungannya akan diberikan pada kandidat dari partai tersebut. Begitu pula dengan negara bagian yang berideologi konservatif akan otomatis mendukung kandidat yang berasal dari partai republik seperti wilayah Dakota selatan yang merupakan basis kekuatan partai republik sejak tahun 1968. Negara bagian yang telah dipetakan sebagai basis kuat dari salah satu partai tertentu baik demokrat maupun republik ini nantinya para calon tidak perlu berkampanye ke daerah lawan karena hal tersebut akan membuang-buang waktu. Negara bagian yang krusial saat pemilu ini biasanya adalah wilayah yang telah mengalami perubahan demografi pemilih dan penambahan jumlah pemilih independen yang tidak terpengaruh oleh kedua partai politik utama di Amerika Serikat wilayah ini disebut dengan *Swing State*. Setiap pemilihan presiden yang dilaksanakan di Amerika setiap empat tahun sekali pemetaan dari negara *Swing state* ini berubah dan ini menyebabkan perubahan pada peta politik di Amerika Serikat.

Tahun 2020 meskipun negara Amerika Serikat juga terdampak oleh pandemi covid-19 tidak menghentikan atau menunda kontestasi politik terbesar di negara tersebut yaitu Pemilu Presiden dan Wakil Presiden. Pada pemilu kali ini terdapat 11 *swing state* yang suara elektoralnya diperebutkan oleh pasangan pertahanan Donald Trump, Michael Pence dan pasangan pesaingnya yaitu Joe Biden dan Kamala Harris. Pasangan pertahanan didukung oleh partai republik dan persaingan Joe Biden yang merupakan wakil presiden era Barack Obama didukung oleh partai Demokrat. Negara *Swing state* pada pemilu tahun 2020 dibagi ke dalam tiga kelompok besar yang disebut dengan Rust Belt, Sun Belt dan Distrik Kongresional. Contoh negara bagian yang mengalami *swing voters* kemudian dipetakan menjadi *swing state* adalah Arizona sebelumnya Arizona adalah basis kekuatan partai republik dengan jumlah *electoral vote* yang cukup tinggi yakni 11 *votes* namun pada pemilu kali ini Arizona dipetakan menjadi negara *swing votes* akibat adanya perubahan pemilih di daerah tersebut dari data sensus diketahui bahwa jumlah penduduk yang berpendidikan universitas meningkat di daerah tersebut yang diketahui bahwa biasanya pemilih yang memiliki tingkat pendidikan universitas akan cenderung memilih partai Demokrat. Kesebelas negara bagian *swing state* pada pemilu tahun ini adalah Arizona, Florida, Georgia, Iowa, Maine Distrik Kongresional ke-2, Michigan, dan Nebraska Distrik Kongresional ke-2. Lalu,

North Carolina, Ohio, Wisconsin dan Pennsylvania.

Seperti yang disebutkan di atas bahwa kelompok *swing state* ini dibagi menjadi 3 bagian besar berdasarkan karakteristik dan kawasannya yaitu Rust Belt kawasan yang terletak di bagian utara Amerika merujuk ke daerah industrial, negara-negara bagian ini seperti Pennsylvania, Wisconsin, Michigan, Ohio Dan Iowa adalah simbol kemenangan industri manufaktur, baja, otomotif, dan batu bara, tetapi sejak 1980, sejak munculnya automasi dan outsourcing tenaga kerja di luar negeri, area ini mulai mengalami kemunduran. Berikutnya adalah bagian tenggara dan barat daya Amerika Serikat, yang disebut *Sun Belt*. Negara bagian *Sun Belt* membentang dari Carolina Utara hingga California. Demografi wilayah *Sun Belt* didominasi oleh keragaman ras, terutama didominasi oleh minoritas Hispanik dan kulit hitam. Yang terakhir adalah distrik kongresional. Pada pemilu tahun 2020 di Amerika Serikat pasangan Joe Biden dan Kamala Harris berhasil menang mengalahkan pasangan pertahanan Donald Trump dan Michael Pence dengan memperoleh 306 *electoral votes* dan merebut suara dari 5 *swing state* dan 1 distrik kongresional. Yang menarik untuk dibahas adalah negara benteng atau basis kekuatan partai republik yang sangat sulit ditembus yaitu Arizona yang berada di kawasan Sun Belt dengan 11 *elektoral votes* dimenangkan oleh Joe Biden dari partai Demokrat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penulisan penelitian ini adalah Tinjauan Pustaka atau *Literature Review*. Teknik ini dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengumpulkan dan menghubungkan data terkait dengan fenomena yang terjadi sebelum pelaksanaan pemilu di Amerika Serikat tahun 2020 dan dampaknya terhadap hasil pemilu tersebut. Data yang diperoleh melalui jurnal penelitian, buku, dan media massa. Sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu penguraian secara teratur dari data yang diperoleh, yang kemudian dipahami dan dijelaskan sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

PEMBAHASAN

Perilaku adalah kegiatan organisme atau aktivitas yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung atau tidak langsung. Sedangkan Budiardjo menjelaskan bahwa partisipasi politik merupakan suatu masalah yang penting, dan akhir-akhir ini banyak dipelajari terutama dalam hubungannya dengan negara-negara berkembang. Pada awal kemunculan studi mengenai partisipasi politik partai politik merupakan fokus utama pelaku dari partisipasi ini, Hingga setelah berkembangnya demokrasi, muncul banyak kelompok masyarakat yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan publik. Dalam suatu pemilihan ada beberapa pertimbangan yang dijadikan alasan

untuk memilih calon mana yang akan dipilih, untuk menganalisis perilaku memilih dan menjelaskan apa yang digunakan pemilih untuk menentukan pilihannya, Ada dua macam pendekatan, yaitu pendekatan kolumbia yang menggunakan metodologi humanistik atau sosiologis dan pendekatan Michigan yang dikenal sebagai metodologi mental atau psikologis. Metodologi humanistik (sosiologis) ini dipelopori dan diciptakan oleh berbagai peneliti sosial dan politik dari Columbia's College Agency of Applied Sociology, sehingga dikenal dengan Mazhab kolumbia.

Mayoritas penduduk Arizona membuat keputusan sendiri atau sangat dipengaruhi oleh perilaku politik para pemimpin dan pejabat yang berpengaruh. Sebagian besar analisis yang terkait dengan pemungutan suara di Amerika menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Amerika menggunakan dua aliran (Mazhab) dalam metode mereka, yaitu Mazhab Kolombia (pendekatan sosiologi) dan Mazhab Michigan (pendekatan psikologi). Di Amerika Serikat, pendekatan sosiologis menekankan pentingnya status sosial ekonomi seseorang (seperti pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan kelas), etnis, dan bahkan lokasi tempat tinggal mereka (kota, desa, pantai, atau pedalaman). Pendekatan selanjutnya adalah pendekatan psikologis. Pendekatan ini menjelaskan bahwa perilaku pemilih sangat tergantung pada lingkungan

sosialisasi politik yang melingkupi pemilih, seperti ideologi dominan di wilayah Demokrat atau Republik. Dalam pendekatan pilihan rasional, pemilih yang merasa tidak diuntungkan dengan memilih partai atau calon yang sedang mencalonkan diri tidak akan menentukan pilihan dalam pemilu. Hal ini didasarkan pada perhitungan ekonomi, dimana perhitungan biaya yang dikeluarkan lebih besar dari yang akan diperoleh di masa yang akan datang. Jadi cara terbaik bagi para pemilih adalah menjalankan bisnis atau kegiatan sehari-hari mereka. Untuk menganalisis perilaku pemilih di negara bagian Arizona, penulis menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan sosiologis, psikologis dan rasional.

Arizona adalah negara bagian Amerika Serikat ke-48 terletak di barat daya. Ibu kota dari Arizona adalah Phoenix (atau Phoenix), salah satu wilayah metropolitan terbesar di Amerika Serikat. Negara bagian Arizona terkenal dengan keajaiban alam yang unik - Grand Canyon, yang melaluinya Sungai Colorado mengalir. Selain itu, ada sesuatu yang mengejutkan, karena pemandangannya dibedakan oleh keanekaragaman yang luar biasa dan ketidaksamaan absolut dengan sudut-sudut indah lainnya di dunia. Penyebaran demografi pada Penduduk Arizona yang beragam didominasi oleh hispanik dan ras kulit hitam. Menurut data sensus yang dilakukan di Arizona pada tahun 2010 jumlah penduduk Negara bagian Amerika Serikat ini

adalah 6,392,017 jiwa dengan penduduk kulit putih 82.6%, penduduk hispanik 31.7%, Amerika-India 5.3 %, Amerikan-Afrika 5.2 %. dengan pembagian usia di bawah 18 tahun 22.5 % dan penduduk usia 65 tahun ke atas 18.0%. Penduduk dengan pendidikan SMA sebanyak 87.1% dan penduduk dengan pendidikan Universitas 27.1%. Demografi pertumbuhan penduduk di Arizona terbilang cepat menurut data terbaru sensus tahun 2019 terjadi penambahan jumlah penduduk di Arizona menjadi 7.278.717 jiwa. Terjadi penambahan penduduk hispanik dan penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat universitas.

Pendekatan sosiologis

Perilaku pemilih pada proses pemungutan suara sering kali diposisikan dalam kaitannya dengan latar sosial dalam pendekatan sosiologis. Dalam istilah yang lebih konkret, faktor-faktor seperti jenis kelamin seseorang, tempat tinggal (kota atau dusun), karier, pendidikan, kelas, uang, atau agama dapat berdampak pada perilaku memilih mereka dalam pemilihan umum. Seymour M. Lipset (Alwis 2001) menegaskan bahwa sejumlah faktor, termasuk uang, pendidikan, pekerjaan, ras, jenis kelamin, usia, lokasi tempat tinggal, keadaan, posisi, dan organisasi, berdampak pada fitur sosiologis pemilih. Temuan penelitian mereka menunjukkan bahwa posisi sosial ekonomi (pendidikan pemilih, pekerjaan, pendapatan, dan kelas sosial), serta domisili (pedesaan atau perkotaan), berdampak signifikan

terhadap perilaku memilih. Mazhab Columbia atau pendekatan perilaku pemilih sosiologis menyoroti aspek sosial tersebut dapat mempengaruhi orang maupun sekelompok orang. Demografi penduduk di Arizona adalah penduduk dari berbagai etnik dan ras seperti data yang diuraikan di atas. Sejak pemilihan Presiden Amerika Serikat tahun 1952 Negara ini selalu memilih partai republik. Karena demografi penduduknya yang dilihat dari usia, ras dan tingkat pendidikan, serta pekerjaan. Namun, tahun 2020 ini Arizona merupakan salah satu *swing state*. Meningkatnya blok pemilih Hispanik Arizona dan Afro-Amerika serta meningkatnya jumlah pemilih dengan tingkat pendidikan universitas. Seperti yang diketahui bahwa pemilih dengan pendidikan universitas cenderung liberal dan memilih partai Demokrat. Perilaku pemilih di Arizona juga dipengaruhi oleh suara dari perempuan dengan kulit berwarna. Kegagalan Trump saat menangani isu rasial dan menghentikan kesenjangan rasial membuat masyarakat Arizona yang ditempati oleh berbagai ras membelokkan pilihannya pada Joe Biden. Isu rasial yang terjadi sebelum pemilihan presiden di Amerika Serikat adalah kematian George Floyd yang berkulit hitam oleh polisi berkulit putih, tidak adilnya proses hukuman yang diberikan menimbulkan protes di berbagai negara bagian di Amerika yang kemudian mempengaruhi hasil pemilihan presiden tahun 2020 ini.

Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologi Mazhab Michigan menjelaskan bahwa perilaku pemilih sangat bergantung pada sosialisasi lingkungan politik yang melingkupi pemilih. Di mana pilihan seorang anak yang telah melewati fase sosialisasi politik ini sering kali berpihak pada pilihan orang tuanya di Amerika Serikat. Menurunnya ideologi partai oleh orang tuanya sangat mempengaruhi pilihan anaknya. Bahkan, kecenderungan untuk memperkuat kepercayaan pada suatu partai sebagai akibat dari sosialisasi ini adalah dampaknya (Chambell et. al. 1960:163).

Perilaku pemilih ini seperti perilaku menjadi pendukung tim sepak bola favorit saat pertandingan. Loyalitas dan ideologi memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku pemilih. Loyalitas pemilih kepada partai politik jagoan harus cukup tinggi agar pemilih dapat mengambil keputusan untuk mendukung dan mencoblos. Sebaliknya, Jika pemilih menganggap partai politik tidak jujur dan bertentangan dengan janji dan harapan yang mereka buat, mereka tidak akan memilihnya. Kesetiaan pemilih kepada partai politik dan loyalitas partai politik konstituen harus dipertimbangkan dalam konteks ini. Faktor pada pendekatan psikologis adalah orientasi ideologi partai politik, orientasi terhadap isu serta kandidatnya. Untuk memahami perilaku pemilih dalam pemilu, partai politik, isu, dan kandidat merupakan variabel independen. Selain kedua pendekatan di atas, ada pula pendekatan

rasional yang melihat perilaku pemilih dari sisi manfaat yang diperoleh atau dampak yang dicapai pemilih tersebut. Setiap pemilih menentukan pilihannya dengan menilai apakah partai yang memerintah telah bekerja dengan baik untuk dirinya sendiri dan untuk negaranya di periode sebelumnya, atau sebaliknya. Negara bagian Arizona, tempat Grand Canyon berada, adalah tempat kelahiran ideologi konservatif modern Partai Republik. Arizona dipandang sebagai kubu sayap kanan Partai Republik, yang didukung kandidat Demokrat. Senator John McCain, yang bersaing melawan Barack Obama dalam pemilihan presiden 2008, dan Senator Barry Goldwater, pendiri konservatisme Amerika, keduanya lahir di negara bagian tersebut. Partai Demokrat memenangkan pemilihan presiden 1996 hanya sekali sejak presiden pertama Amerika. pemilu diadakan pada tahun 1952, yang dimenangkan oleh Presiden Bill Clinton. Salah satu indikator kuat pindahnya Arizona ke warna biru (warna Partai Demokrat) adalah orientasi isu terpilihnya Krysten Sinema sebagai senator Demokrat pertama di Arizona dalam 30 tahun terakhir, yakni melalui pemilu paruh waktu 2018. Dengan terpilihnya Krystyn terjadi pergeseran orientasi partai yang akan dipilih pada pemilu tahun 2020 apalagi pada Pilpres sebelumnya di negara bagian Arizona Hillary Clinton (Demokrat) hanya kalah selisih 3,7% suara.

Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional melihat

bagaimana calon pemimpin atau pemimpin sebelumnya memberikan manfaat terhadap kelangsungan hidup mereka. Alasan rasional mengapa pemilih di Arizona memilih Joe Biden pada Pilpres AS tahun 2020 adalah terkait kebijakan yang dikeluarkan Trump saat menangani pandemik Covid-19, pemilih menilai bahwa kebijakan yang dikeluarkan oleh Trump tidak tegas sehingga mempengaruhi sektor lain pada kehidupan contohnya ekonomi. Serta kemampuan Trump untuk menangani kesenjangan rasial dianggap gagal. Kegagalan-kegagalan kebijakan yang dikeluarkan Trump menjadi sebuah keuntungan bagi Joe Biden. Penduduk Arizona dapat membandingkan kedua calon presiden ini karena Joe Biden merupakan wakil presiden Amerika Serikat era Barack Obama sedangkan Donald Trump merupakan calon presiden pertahanan saat ini. Dari pengalaman tersebut pemilih dapat memilih secara rasional mana yang akan memberikan dampak yang lebih positif terhadap kehidupan mereka. Pendekatan rasional sering mempengaruhi penduduk di wilayah yang dihuni oleh penduduk dengan berbagai ras dan orientasi partai politik.

KESIMPULAN

Secara umum, penduduk Arizona memiliki pendidikan dan kesadaran politik yang cukup untuk terlibat aktif dalam pemilihan umum, khususnya pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2020. Secara umum, perilaku pemilih harus

dilandasi oleh pengetahuan, pemahaman, dan perhatian pemilih terhadap keprihatinan politik yang berkembang dan terjadi di masyarakat. Pemilih juga sadar akan pentingnya mereka sebagai pembuat keputusan, dan mereka memperjuangkan kepentingan politik dalam mengejar negara demokratis dan masyarakat yang berkembang. Keyakinan pemilih terhadap kandidat memengaruhi keputusan memilih mereka. Bagaimana hubungan emosional antara pemilih dan kandidat, dan bagaimana kedekatan antara pemilih dan kandidat memengaruhi keputusan mereka.

Kebijakan yang dikeluarkan dan dampaknya mempengaruhi hasil pemilihan selanjutnya. Demografi penduduk yang beragam secara etnis, serta perubahan yang terjadi, merupakan variabel utama yang menentukan perilaku memilih. Banyak variabel yang mempengaruhi perilaku pemilih di negara bagian Arizona pada pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2020, antara lain faktor sosial, faktor psikologis, dan masalah rasionalitas. Ketiga faktor ini memiliki pengaruh terbesar terhadap perilaku pemilih. Berdasarkan pembahasan bab sebelumnya tentang unsur-unsur yang mempengaruhi perilaku pemilih di Arizona selama pemilihan presiden AS 2020, dapat disimpulkan bahwa perubahan demografi penduduk yang berpendidikan universitas mampu membelokkan suara dari benteng kekuatan partai republik sekalipun. Kepercayaan pemilih terhadap kandidat juga mempengaruhi hasil pemilihan yang

dimenangkan oleh Joe Biden dan Kamala Haris ini.

DAFTAR PUSTAKA

Budiardjo, Miriam, 2010, Dasar-Dasar Ilmu Politik edisi revisi, Gramedia, Jakarta CNN, Indonesia. (2020, November 04). Biden Menang di Arizona, Lumbung Suara Partai.

Trump. Retrieved January 04, 2021, from https://www.cnnindonesia.com/inter_nasional/20201104172540-46-565958/biden-menang-di-arizona-lumbung-suara-partai-trump.

Distribution of Electoral Votes. (n.d.). Retrieved January 02, 2021, from <https://www.archives.gov/electoral-college/allocation>.

Green, J. C., Coffey, D. J., & Cohen, D. B. (2018). *The state of the parties, 2018: The changing role of contemporary American political parties*. Lanham, MD: Rowman & Littlefield.

Language ideology dimensions of politically active Arizona voters: An exploratory study. (n.d.).

Retrieved January 04, 2021, from <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09658416.2011.598526>

Maisel, L. S., & Brewer, M. D. (2012). *Parties and elections in America: The electoral process*.

Lanham, MD: Rowman & Littlefield.

Mayer, W. G. (2008). *The swing voter in*

American politics. Washington, D.C.:
Brookings Institution Press.

Newman, B. I., & Sheth, J. N. (1985). A
Model of Primary Voter Behavior.
Journal of Consumer Research, 12(2),
178. doi:10.1086/208506

Olivola, C., Tingley, D., & Todorov, A.
(2018, March 25). Republican Voters
Prefer Candidates Who Have
Conservative-Looking Faces: New
Evidence From Exit Polls. Retrieved
January 06, 2021, from
[https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs
/10.1111/pops.12489](https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/pops.12489)

Polsby, N. W. (2020). *Presidential
elections: Strategies and structures
of American politics*.

Lanham, MD: Rowman & Littlefield.

Schultz, D. A., & Jacob, R. (2018).
Presidential swing states. Lanham,
MD: Lexington Books.

U.S. Census Bureau QuickFacts: Arizona.
(n.d.). Retrieved January 02, 2021,
from
[https://www.census.gov/quickfacts/fa
ct/table/AZ/PST045219](https://www.census.gov/quickfacts/fact/table/AZ/PST045219)